

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH

Muhammad Singgih¹, Surastina²

¹STKIP-PGRI Bandar Lampung

¹m_singgih@stkipgribl.ac.id, ²surastina@stkipgribl.ac.id

Abstrak: Pendidikan saat ini dalam menekankan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendidikan membentuk manusia seutuhnya dengan memiliki nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih nilai religius yang merupakan poin pertama dalam penguatan pendidikan karakter. Membaca merupakan keterampilan bahasa yang harus dimiliki seseorang. Melalui membaca seseorang dapat lebih meningkatkan cakrawala pemikirannya. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy sarat dengan nilai-nilai religius jika ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter para siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis meminta siswa untuk membaca novel tersebut kemudian menerapkan nilai-nilai religius yang positif didalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: nilai-nilai religius, novel *Bidadari Bermata Bening*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan potret dari kehidupan masyarakat. Sastra adalah karangan atau lukisan yang baik dan indah, berarti segala tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sebuah karya sastra merupakan ciptaan seseorang yang disampaikan dengan komunikatif sesuai dengan apa yang di maksudkan oleh si penulis karya sastra itu. Menurut Koentjaraningrat (2009: 11) mengemukakan nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga oleh manusia atau kelompok manusia. Sastra tumbuh berkembang di masyarakat saat ini karena banyaknya para penulis yang bergelut di bidang sastra dan memiliki bakat serta imajinasi yang tinggi. Selain itu, juga sudah banyaknya peminat sastra yang terdiri hampir dari semua kalangan, dan sastra yang di gambarkan pun penuh dengan realita kehidupan yang

mengandung nilai-nilai religius, moral dan pendidikan. Orang menghasilkan sebuah karya sastra, orang-orang itu biasa disebut sebagai sastrawan. Selain itu, sastra juga berperan aktif dalam kehidupan untuk membangun masyarakat. Karena, sastra merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat menjadikan teladan bagi pembacanya. Salah satu nilai yang dapat menjadi teladan yakni nilai-nilai religius. Sastra juga berhubungan dengan persoalan-persoalan kehidupan masyarakat. Menurut Kosasih (2012: 1) berpendapat bahwa sastra adalah tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Kesusastraan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Istilah kesusastraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Selain itu, Sangidu (2004: 26) menyatakan bahwa sastra adalah bagian dari masyarakat, kenyataan yang demikian mengilhami para pengarang untuk melibatkan dirinya dalam tata kehidupan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba memperjuangkan posisi struktur sosial dan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Nilai religius merupakan salah satu unsur yang terdapat di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik di dalam sebuah novel di antaranya yakni nilai religius, nilai sosial, nilai moral, nilai politik, nilai pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. Unsur ekstrinsik yang terkandung dalam sebuah karya sastra sangat berharga untuk kita ketahui, terlebih nilai religius yang ada pada sebuah novel, karena nilai religius di anggap sebagai nilai yang memiliki kebenaran tertinggi berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap agamanya serta terhadap Tuhannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa novel dibentuk oleh unsur ekstrinsik yang mendukung dari sebuah karya sastra. Hal tersebut menjadi fokus analisis terhadap unsur ekstrinsik yakni nilai religius yang terkandung dalam sebuah novel. Novel yang berlatar belakang mengandung unsur religius yang kuat biasanya banyak diminati oleh masyarakat, khususnya bagi penikmat nilai-nilai religius yang ada. Sudah banyak novel yang berkisah mengenai nilai religius yang sudah di publikasikan melalui layar lebar, hal ini membuktikan bahwa sangat istimewanya karya yang mengandung nilai religius.

Kehadiran unsur religius yang terdapat dalam karya sastra untuk menunjukkan bahwa sastra erat kaitannya terhadap Tuhan dengan hukum-hukum yang cenderung mengarah kepada keimanan seseorang kepada penciptanya. Nilai religius yang terkandung dalam karya sastra tentu menjadikan motivasi untuk manusia dalam beribadah dan taat kepada Tuhannya serta menjauhi segala bentuk larangannya.

Novel merupakan salah satu perwujudan dari sebuah karya sastra. Menurut Tarigan (2011: 167) mengatakan novel ialah sebuah eksplorasi atau kronik penghidupan, merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerak manusia. Novel yang banyak digemari dan menjadi sorotan di masyarakat menandakan bahwa sastra banyak dinikmati oleh masyarakat luas. Di saat ini dengan banyaknya berbagai jenis novel yang tersebar di masyarakat menjelaskan kepada kita bahwa semakin banyak pula penulis sastra dan penikmat sastra. Novel banyak dicari dan diminati sebab cerita yang dikemukakan sangat menyentuh kehidupan pembaca. Hal tersebut terjadi sebab penulis novel mengungkapkan berbagai problematika kehidupan manusia, baik yang dialami penulis maupun yang diamati dan umumnya berkesesuaian dengan kehidupan yang dialami oleh pembaca.

Novel salah satu bentuk dari prosa fiksi yang merupakan cerita rekaan dan hasil imajinasi pengarang. Prosa fiksi yang terdapat dalam sebuah novel disusun dengan menggunakan bahasa yang mengandung nilai seni tinggi dan dipadukan dengan permasalahan, kehidupan, ide-ide, tanggapan, argumen, cita-cita, dan tanggapan yang dapat memperluas wawasan bagi penikmat karya sastra. Novel *Bidadari Bermata Bening* dapat memotivasi pembaca untuk lebih rajin dalam beribadah. Keunikan novel *Bidadari Bermata Bening* merupakan novel terbaru karya Habiburrahman El Shirazy, beliau merupakan sastrawan dan cendekiawan Indonesia berprestasi internasional serta mejadi salah satu novelis terbaik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dilakukan mengingat semakin merosotnya nilai-nilai religius di kalangan masyarakat ataupun pelajar. Menurut Semi (1993: 22), nilai religius adalah dorongan penciptaan sastra, sebagai

sumber ilham, dan sekaligus karya sastra bermuara kepada agama." Jadi agama dapat memberikan inspirasi dalam terciptanya sebuah karya sastra.

Tulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya di sekolah. Adapun manfaat tulisan ini adalah agar memberi pembelajaran kehidupan kepada masyarakat supaya selalu mengingat Allah SWT dan selalu mengerjakan perintahnya. Mendorong masyarakat agar termotivasi menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan, Jadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami tentang apa yang diteliti dalam bentuk kata-kata bahasa. Sumber data penelitian ini adalah novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berjumlah 17 Bab dengan jumlah lembaran novel sebanyak 336 halaman diterbitkan oleh Republika Penerbit pada tahun 2017, sedangkan objek datanya difokuskan kepada nilai-nilai religius.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan Teknik dokumentasi sebab data penelitian berbentuk lembaran-lembaran novel yang telah tercetak dalam satu dokumen besar berbentuk novel secara utuh. Data diperoleh melalui pembacaan heuristic secara mendalam dan penuh hati-hati sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan nilai-nilai religius yang dikaji. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi sebab data penelitian berbentuk lembaran-lembaran novel yang telah tercetak dalam satu dokumen besar berbentuk novel secara utuh. Hal ini yang dikemukakan oleh Endraswara (2011: 105), yakni melalui pembacaan heuristik: secara hati-hati, tajam dan terpercaya. Rincian pengumpulan data sebagai berikut. Pertama, membaca novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy lembar demi lembar, halaman demi halaman, dan bab demi bab, secara hati-hati, tajam dan terpercaya. Kedua, menandai setiap pernyataan yang ada hubungannya dengan nilai-nilai religius. Ketiga, data yang telah ditandai selanjutnya dikelompokkan atau

diklasifikasikan ke dalam aspek-aspek nilai-nilai religius tersebut ke dalam bentuk uraian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kualitatif. Maksudnya, mendeskripsikan data-data penelitian yang berupa aspek ekstrinsik novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dengan cara deskripsi kata-kata dan kalimat-kalimat sebagai bentuk gambaran nilai-nilai religius novel tersebut. Langkah yang dilakukan dengan cara: 1) Membaca dan memahami secara mendalam setiap data yang telah diklasifikasikan kedalam nilai-nilai religius novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy; 2) Mulai melakukan analisis dan pembahasan secara cermat setiap data dalam bentuk deskripsi kata-kata atau melakukan interpretasi data peraspek nilai-nilai religius dengan tepat dan jelas; 3) Melakukan evaluasi terhadap pembahasan data yang telah dilakukan sebab dimungkinkan masih terdapat kekeliruan; 4) Memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan; 5) Setelah dirasa sesuai dan tidak ada kekeliruan, maka dilanjutkan dengan membuat simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Religius Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening*

Nilai-nilai religius yang dikaji berupa nilai beriman kepada Allah SWT, nilai religius kehidupan yang penuh dengan kemuliaan, nilai yang berhubungan dengan rasa berdosa dan nilai religius perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa takut. novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy menceritakan kesibukan sebuah pesantren di Jawa Tengah. Tokoh utama dalam novel ini adalah Ayna dan Gus Afif. Dua muda-mudi yang terjerat cinta suci. Awalnya hanya kagum, kekaguman itu menjelma menjadi cinta tiada tara. Bagi Ayna, tidak mungkinlah dia diridai mencintai Gus Afif. Dia hanya seorang *khadimah*, pelayan *ndalem*. Sedangkan Gus Afif adalah putra kiainya. Kiai besar pemilik pondok pesantren. Putra kiai biasanya mempersunting putri kiai. Dia pun mencoba membuang rasa dari hatinya yang terlanjur ada pada dirinya. Di hati Gus Afif juga terbesit hal yang sama. Bolehkah seorang gus meminang *khadimah*? Ah, tidak. Gus Afif menepis perasaannya. Dia masih baru lulus MA. Ilmu masih kurang rasanya. Dia berencana berkelana ke Al-Azhar, Cairo.

Mencoba melupakan begitu saja rasa yang mulai tumbuh di hatinya. Beberapa hari berikutnya, Ayna dilamar oleh seorang kiai besar yaitu kiai Yusuf. Sudah duda dan punya anak dua. Kiai itu masih sepupu dengan ibu nyai, ibunda Gus Afif. Setelah istikharah panjang dan pertimbangan matang, Ayna menerima pinangan itu. Dia bersedia menikah dengan kiai yang ditinggal mati oleh istrinya. Akan tetapi, siapa yang tahu bahwa ternyata ia tidak diizinkan oleh pakde dan bukdenya, karena Ayna ingat pesan ibunya sebelum meninggal untuk menghormati dan berbakti kepada Pakde dan Bukdenya maka ia rela untuk tidak jadi menikah dengan kiai Yusuf.

Pada suatu hari, Gus Afif berkunjung ke rumah Ayna. Ditemani oleh sopirnya. Gus Afif membawa dua hal. Pertama, menyampaikan undangan dari nyai untuk menghadiri resepsi pernikahan Kiai Yusuf Badrudduja, seorang kiai yang pernah melamar Ayna. Ayna tidak jadi menikah dengan kiai Yusuf karena Pakde dan Bukdenya tidak setuju. Kedua, Gus Afif mengungkapkan isi hatinya. Dalam dialog panjang itu, Gus Afif mengatakan, “Bagaimana kalau Abah dan Ummi aku minta untuk melamarmu untuk menjadi istriku?” Ayna kaget. Ada rasa tidak percaya di hatinya. Siapa yang tidak mau menikah dengan Gus Afif? Bukakkah diam-diam Gus Afif memang pujaan hatinya? Bukankah dia rela tidak tidur malam hanya karena mencuci baju Gus Afif? Ah, tapi kadang, cinta itu berkorban demi orang yang dicintainya. Kadang, cinta rela nestapa demi orang yang dikasihinya. Dialog di antara keduanya panjang. Ayna ragu dan Gus Afif meyakinkan. Lalu, terjadilah saling mengungkapkan perasaan diantara keduanya. Kang Badri, Sopirnya Gus Afif yang samar-samar mendengar perbincangan mereka dari luar, tanpa terasa air matanya menetes. Ada haru dalam kisah cinta mereka.

Setelah pernikahan itu berlangsung, Ayna hidup bersama Yoyok dan keluarganya, tetapi siapa sangka keluarga Yoyok terjerat kasus hukum yang membuat Ayna akhirnya pun diceraikan demi dinikahi oleh seorang hakim yang akan memutuskan perkara keluarga Yoyok. Setelah diceraikan Ayna pun tidak jadi menikah dengan hakim tersebut, Ia kabur pergi menuju tempat yang teraman baginya. Setelah itu Ayna hidup dengan berusaha mati-matian, bahkan Ia rela makan sisa-sisa seseorang yang ada di tong. Ayna bertemu dengan wanita pengusaha yang saat itu sempat di bantu olehnya, kemudian Ayna diberi pekerjaan olehnya dan Ia dipercaya

untuk menjalankan bisnis wanita tersebut. Akhirnya Ayna menjadi orang sukses sehingga mampu membangun rumah yatim yang diberi nama Bait Ibnu Sabil. Kemudian takdir mempertemukan kembali Ayna dan Gus Afif, sehingga mereka berdua melakukan ikrar suci. Cinta yang dari dulu mereka pendam akhirnya berbuah suatu pernikahan, Gus Afif yang masih setia mencerminkan ketulusan hatinya untuk menikahi Ayna walaupun sudah banyak perjalanan yang dilalui Ayna. Setelah menikah mereka berdua melanjutkan pendidikan mereka di luar negeri yaitu Negara Yordania. Mereka berkuliah di The University of Jordan. Ayna memilih mengambil kuliah Fakultas Syariah Jurusan Islamic Finance, sedangkan suaminya kuliah Fakultas yang sama namun beda jurusan. Suaminya memilih jurusan Ushul Fiqh.

Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy di perankan oleh tokoh utama yang bernama Ayna, yang merupakan seorang santri sekaligus *khadimah* (pelayan) di pondok pesantren di Jawa Tengah. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini penuh dengan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya, nilai beriman kepada Allah SWT tergambarkan dari sikap tokoh yang senantiasa taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT baik yang wajib ataupun sunnah. Seperti mengerjakan shalat, bershalawat, shalat dhuha, membaca Al Quran dan berzikir. Nilai religius yang penuh kemuliaan seseorang tergambarkan melalui tokoh yang terus mencari ilmu, mencari keadilan dan bersyukur. Nilai religius berkenaan dengan perasaan batin yang ada hubungannya dengan rasa berdosa seperti melanggar syariat/aturan, meninggalkan shalat, mencuri, memghibah/fitnah. Nilai religius berkenaan dengan rasa takut yang tergambarkan melalui tokoh yang gelisah, bingung, malu, dan memiliki rasa takut terhadap dosa yang dikerjakannya.

Implikasi Nilai Religius dalam Novel *Bidadari Bermata Berning*

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel bidadari bermata bening tersebut dapat diimplikasi ke dalam kehidupan di sekolah, karena novel tersebut banyak memuat nilai-nilai religius yang berkaitan dengan konsep kurikulum 2013 saat ini. Dalam kurikulum 2013 ada beberapa nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa yakni religius, nasionalis, mandiri, intergritas dan gotong royong. Nilai religius merupakan nilai pertama yang harus dimiliki

oleh seorang siswa sebagai landasan dalam kehidupan. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk membaca novel *biadadari bermata bening* dan mencoba mengapresiasi novel tersebut yang banyak mengandung nilai religius. Adapun hasil yang diharapkan dari pengetahuan ini adalah bahwa siswa akan lebih memiliki sikap religius yang sesuai dengan aturan agama yang didapat setelah membaca novel tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat empat nilai-nilai religius yang sering muncul, yaitu beriman kepada Allah SWT, nilai yang penuh dengan kemuliaan, nilai yang berkenaan dengan rasa berdosa, dan nilai yang berkenaan dengan rasa takut. Nilai-nilai yang penuh dengan dedikasi keagamaan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih didalam lingkungan sekolah. Penulis menyarankan agar pembaca bisa lebih kritis dalam mengamati nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.